

BAB II

PENERAPAN MANAJEMEN KELAS PADA PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI SISWA

A. Manajemen Kelas

1. Pengertian

Pengelolaan kelas terdiri atas dua kata, yaitu pengelolaan dan kelas. Pengelolaan berasal dari kata “kelola”, ditambah awalan “pe” dan akhiran “an”. Istilah lain kata pengelolaan adalah “manajemen”, yang berarti ketatalaksanaan, tata pimpinan, pengelolaan.¹ Pengelolaan diartikan sebagai ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber lainnya secara efektif untuk mencapai suatu tujuan tertentu.²

Sedangkan dalam proses manajemen terlibat fungsi-fungsi pokok yang ditampilkan oleh seorang manajer atau pimpinan, yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organising*), memimpin (*leading*), dan pengawasan (*controlling*). Oleh karena itu, manajemen diartikan sebagai proses merencanakan, mengorganising, memimpin, dan mengendalikan upaya organisasi dengan segala aspeknya agar tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien. Pengertian manajemen telah banyak dibahas para ahli yang antara satu dengan yang lain saling melengkapi.³

Dalam proses perencanaan terhadap program pendidikan yang akan dilaksanakan, khususnya dalam lembaga pendidikan Islam, maka prinsip perencanaan harus mencerminkan terhadap nilai-nilai islami yang bersumberkan pada al-Qur'an dan al-Hadits. Dalam hal perencanaan ini al-Qur'an mengajarkan kepada manusia dalam Al-Hajj : 77.⁴

1 Rusdiana, *Pengelolaan Pendidikan*, Pustaka Setia, Bandung, 2015, hlm. 166

2 Fatah Syukur, *Manajemen Sumber Daya Manusia pendidikan*, Pustaka Rizki Putra, IAIN Walisongo, 2012, hlm. 13

3 Nanang Fatah, *Op. Cit.*, hlm 32

4 Al-Qur'an Surat Al-hajj ayat 77, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Menara Kudus, `Kudus, 1974, Hlm. 524

....وَأَفْعَلُوا الْخَيْرَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٧٧﴾

Artinya : dan perbuatlah kebajikan, supaya kamu mendapat kemenangan. (Al-Hajj : 77).

Selain ayat tersebut, terdapat pula ayat yang menganjurkan kepada para manejer atau pemimpin untuk menentukan sikap dalam proses perencanaan pendidikan. yaitu dalam al-Qur'an surat an-Nahl ayat 90:

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايَ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٩٠﴾ ﴾

Artinya : Sesungguhnya Allah menyuruh kamu berlaku adil dan berbuat kebajikan atau kebaikan, memberi kepada kaum kerabat dan Allah melarang perbuatan yang keji, mungkar dan permusuhan. Dia memberi pelajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran (An-Nahl : 90)

Dan selanjutnya (al-Israa :36) sebagai berikut:

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَٰئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا ﴿٣٦﴾

Artinya: Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggung jawaban.(Al-Israa: 36)⁵

Ayat tersebut merupakan suatu hal yang sangat prinsipil yang tidak boleh ditawar dalam proses perencanaan pendidikan, agar supaya tujuan yang ingin dicapai dapat tercapai dengan sempurna. Disamping itu pula, intisari ayat tersebut merupakan suatu “pembeda” antara manajemen secara umum dengan manajemen dalam perspektif Islam yang sarat

⁵ Al-Qur'an Surat Al-Isra ayat 36, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Menara Kudus, `Kudus, 1974, Hlm. 524

dengan nilai. Pengertian manajemen telah diajukan oleh banyak tokoh manajemen. pengertian-pengertian yang diajukan berbeda-beda dan sangat terpengaruh dengan latar kehidupan, pendidikan, dasar falsafah, tujuan dan sudut pandangan tokoh dalam melihat persoalan yang dihadapi.⁶

Setiap ahli memberikan pandangan yang berbeda tentang batasan manajemen karena itu tidak mudah memberi arti universal yang dapat diterima semua orang. Namun demikian dari pikiran-pikiran ahli tentang definisi manajemen kebanyakan menyatakan bahwa manajemen merupakan suatu proses mendaya gunakan orang dan sumber lainnya untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Dengan demikian terdapat tiga fokus untuk mengartikan manajemen yaitu:

- a. Manajemen sebagai suatu kemampuan atau keahlian yang selanjutnya menjadi cikal bakal manajemen sebagai suatu profesi. Manajemen sebagai suatu ilmu menekankan perhatian pada keterampilan dan kemampuan manajerial yang diklasifikasikan menjadi kemampuan atau keterampilan teknis, manusiawi dan konseptual.
- b. Manajemen sebagai proses yaitu dengan menentukan langkah yang sistematis dan terpadu sebagai aktivitas manajemen.
- c. Manajemen sebagai seni tercermin dari perbedaan gaya (*style*) seseorang dalam menggunakan atau memberdayakan orang lain untuk mencapai tujuan.

Dengan demikian manajemen merupakan suatu proses yang kontinu yang bermuatan kemampuan dan keterampilan khusus yang dimiliki oleh seseorang untuk melakukan suatu kegiatan baik secara perorangan ataupun bersama orang lain atau melalui orang lain dalam mengkoordinasi dan menggunakan segala sumber untuk mencapai tujuan organisasi secara produktif, efektif dan efisien.⁷

⁶ Ara Hidayat, *Pengelolaan Pendidikan*, Kaubaka, Yogyakarta, 2012, hlm. 2

⁷ Engkoswara, Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan*, Alfabeta, Bandung, 2013, Hlm.

Sebelum kita membahas tentang manajemen kelas, alangkah baiknya kita ketahui terlebih dahulu apa pengertian dari pada kelas itu sendiri. Didalam Didaktik terkandung suatu pengertian umum mengenai kelas, yaitu sekelompok siswa pada waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula. Sedangkan kelas menurut pengertian umum dapat dibedakan atas dua pandangan, yaitu pandangan dari segi fisik dan pandangan dari segi siswa.⁸

Disamping itu, Salman Rusydie, juga memandang kelas dari dua sudut, yakni :

- a. Kelas dalam arti sempit : ruangan yang dibatasi oleh empat dinding, tempat sejumlah siswa berkumpul untuk mengikuti proses belajar mengajar. Kelas dalam pengertian tradisional ini, mengandung sifat statis karena sekedar menunjuk pengelompokan siswa menurut tingkat perkembangannya, antara lain berdasarkan pada batas umur kronologis masing-masing.
- b. Kelas dalam arti luas : suatu masyarakat kecil yang merupakan bagian dari masyarakat sekolah, yang sebagai satu kesatuan diorganisir menjadi unit kerja yang secara dinamis menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar yang kreatif untuk mencapai suatu tujuan.⁹Jadi, dapat diambil kesimpulan bahwa kelas diartikan sebagai ruangan belajar atau rombongan belajar, yang dibatasi oleh empat dinding atau tempat peserta didik belajar, dan tingkatan (*grade*).Ia juga dapat dipandang sebagai kegiatan belajar yang diberikan oleh guru dalam suatu tempat, ruangan, tingkat dan waktu tertentu. ¹⁰Setelah berbicara tentang pengertian dari Manajemen dan Kelas diatas, maka dibawah ini para ahli pendidikan mendefinisikan manajemen kelas, antara lain :

Hadari Nawawi berpendapat bahwa manajemen kelas diartikan sebagai kemampuan guru atau wali kelas dalam mendayagunakan potensi

⁸*Ibid*, hlm.18.

⁹Salman Rusydie, *Prinsip-Prinsip Manajemen Kelas*, Diva Pres, Jogjakarta, 2011, Hlm. 24-25

¹⁰Salman Rusydie, *Op. Cit.*, hlm.43

kelas berupa pemberian kesempatan yang seluas-luasnya pada setiap personal untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang kreatif dan terarah, sehingga waktu dan dana yang tersedia dapat dimanfaatkan secara efisien untuk melakukan kegiatan-kegiatan kelas yang berkaitan dengan kurikulum dan perkembangan murid.¹¹Dari uraian diatas jelas bahwa program kelas akan berkembang bilamana guru/wali kelas mendayagunakan secara maksimal potensi kelas yang terdiri dari tiga unsur yaitu ; guru, murid, dan proses atau dinamika kelas.

Cecep Wijaya & A. Tabrani Rusyan mengatakan bahwa “*Classroom management is the orchestration of classroom life : planning curriculum, organizing procedures and resources, arranging the environment to maximize efficiency, monitoring student progress, anticipating potential problems.*”¹²Menurut definisi ini, yang dimaksud dengan manajemen kelas adalah usaha dari pihak guru untuk menata kehidupan kelas dimulai dari perencanaan kurikulumnya, penataan prosedur dan sumberbelajarnya, pengaturan lingkungannya untuk memaksimalkan efisiensi, memantau kemajuan siswa, dan mengantisipasi masalah-masalah yang mungkin timbul.

Suharsimi Arikunto berpendapat bahwa “manajemen kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung-jawab kegiatan belajar-mengajar atau yang membantu dengan maksud agar dicapainya kondisi yang optimal, sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan.”¹³

Syaiful Bahri Djamarah berpendapat bahwa “manajemen kelas adalah suatu upaya memberdayagunakan potensi kelas yang ada seoptimal mungkin untuk mendukung proses interaksi edukatif mencapai tujuan pembelajaran.”¹⁴

11Hadari Nawawi, *Op. Cit.*, hlm.115

12Cece Wijaya, A. Tabrani Rusyan, *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 1994), hlm.113

13Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.*, hlm. 67

14Syaiiful Bahri Djamarah , *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Rineka Cipta, Jakarta, 2000), hlm.173

Dari beberapa pendapat para ahli diatas dan masih banyak lagi pendapat yang lain, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen kelas merupakan upaya mengelola siswa didalam kelas yang dilakukan untuk menciptakan dan mempertahankan suasana/kondisi kelas yang menunjang program pengajaran dengan jalan menciptakan dan mempertahankan motivasi siswa untuk selalu ikut terlibat dan berperan serta dalam proses pendidikan di sekolah.

2. Fungsi Manajemen Kelas

Fungsi manajemen adalah sebagai wahana bagi peserta didik untuk mengembangkan diri se-optimal mungkin, baik yang berkenaan dengan segi-segi potensi peserta didik yang lainnya. Agar fungsi manajemen pesertadidik dapat tercapai, ada beberapa fungsi manajemen kelas tersebut sebagai berikut:

- a. Memberi guru pemahaman yang lebih jelas tentang tujuan pendidikan sekolah dan hubungannya dengan pengajaran yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan itu.
- b. Membantu guru memperjelas pemikiran tentang sumbangan pengajarannya terhadap pencapaian tujuan pendidikan.
- c. Menambah keyakinan guru atas nilai-nilai pengajaran yang diberikan dan prosedur yang digunakan.
- d. Membantu guru dalam rangka mengenal kebutuhan-kebutuhan murid, minat-minat murid, dan mendorong motivasi belajar.
- e. Mengurangi kegiatan yang bersifat *trial* dan *error* dalam mengajar dengan adanya organisasi kurikulum yang lebih baik, metode yang tepat dan menghemat waktu.
- f. Murid-murid akan menghormati guru yang dengan sungguh-sungguh mempersiapkan diri untuk mengajar sesuai dengan harapan-harapan mereka.
- g. Memberikan kesempatan bagi guru-guru untuk memajukan pribadinya dan perkembangan profesionalnya.

- h. Membantu guru memiliki perasaan percaya pada diri sendiri dan menjamin atas diri sendiri.
- i. Membantu guru memelihara kegairahan mengajar dan senantiasa memberikan bahan-bahan yang *up to date* kepada murid.¹⁵

3. Tujuan Manajemen Kelas

Tujuan manajemen kelas mengatur kegiatan-kegiatan peserta didik agar kegiatan-kegiatan tersebut menunjang proses pembelajaran di lembaga pendidikan (sekolah); lebih lanjut, proses pembelajaran di lembaga tersebut (sekolah) dapat berjalan lancar, tertib dan teratur sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan sekolah dan tujuan pendidikan secara keseluruhan.¹⁶

Secara umum, tujuan utama diterapkannya manajemen kelas adalah membantu siswa mencapai keberhasilan dalam belajar didalam kelas. Adapun tujuan pendukung diterapkannya manajemen kelas, antara lain:

- a. Menjaga semangat siswa dalam mengejar keberhasilan dalam belajar.
- b. Memperkuat keyakinan siswa bahwa keberhasilan dalam belajar itu penting untuk dikejar. Sebuah pembelajaran akan berjalan baik jika di dasarkan pada landasan yang kuat, landasan tersebut meliputi:
 - 1) Menjelaskan dan menyepakati tujuan belajar yang ingin dicapai
 - 2) Kegagalan awal dari keberhasilan
 - 3) Sikap luwes (bersikap terbuka terhadap perubahan)
 - 4) Keyakinan akan kemampuan pelajar
- c. Membentuk dan memperkuat citra guru sebagai pendidik favorit dikalangan siswa
- d. Sebagai media interaksi dan pengakraban diri antara guru dan siswa.

¹⁵ Oemar Hamalik, *proses belajar mengajar*, Bumi Aksara, Bandung, 2001), hlm. 135-136

¹⁶ Administrasi pendidikan UPI, *manajemen Pendidikan*, Alfabeta, Bandung, 2008, hlm. 206

Kemampuan yang terkait dengan strategi manajemen pembelajaran sebagai media interaksi dan pengakraban diri antara guru dan siswa, meliputi:

- a. Memiliki kemampuan untuk menghadapi dan menangani siswa yang tidak memiliki perhatian, suka menyela, mengalihkan pembicaraan, dan mampu memberikan transisi substansi bahan ajar dalam proses pembelajaran.
- b. Mampu bertanya atau memberikan tugas yang memerlukan tingkatan berfikir yang berbeda untuk semua siswa.¹⁷

Jadi, Manajemen kelas dimaksudkan untuk menciptakan kondisi di dalam kelompok kelas yang berupa lingkungan kelas yang baik, yang memungkinkan siswa berbuat sesuai dengan kemampuannya. Kemudian, dengan manajemen kelas produknya harus sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Sedangkan tujuan manajemen kelas secara khusus dibagi menjadi dua yaitu tujuan untuk siswa dan guru.

Tujuan Untuk Siswa:

- a. Mendorong siswa untuk mengembangkan tanggung-jawab individu terhadap tingkah lakunya dan kebutuhan untuk mengontrol diri sendiri.
- b. Membantu siswa untuk mengetahui tingkah laku yang sesuai dengan tata tertib kelas dan memahami bahwa teguran guru merupakan suatu peringatan dan bukan kemarahan.
- c. Membangkitkan rasa tanggung-jawab untuk melibatkan diri dalam tugas maupun pada kegiatan yang diadakan.¹⁸

Maka dapat disimpulkan bahwa tujuan daripada manajemen kelas adalah agar setiap anak dikelas dapat bekerja dengan tertib, sehingga segera tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien.¹⁹

¹⁷ Dedi Mulyasana, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2012, Hlm. 53

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.*, hlm.68

¹⁹ Salman Rusydie, *Op.cit.*, hlm 32

Tujuan Untuk Guru:

- a. Untuk mengembangkan pemahaman dalam penyajian pelajaran dengan pembukaan yang lancar dan kecepatan yang tepat.
- b. Untuk dapat menyadari akan kebutuhan siswa dan memiliki kemampuan dalam memberi petunjuk secara jelas kepada siswa.
- c. Untuk mempelajari bagaimana merespon secara efektif terhadap tingkah laku siswa yang mengganggu.
- d. Untuk memiliki strategi remedial yang lebih komprehensif yang dapat digunakan dalam hubungan dengan masalah tingkah laku siswa yang muncul didalam kelas.²⁰

Maka dapat disimpulkan bahwa agar setiap guru mampu menguasai kelas dengan menggunakan berbagai macam pendekatan dengan menyesuaikan permasalahan yang ada, sehingga tercipta suasana yang kondusif, efektif dan efisien.

4. Prosedur Manajemen Kelas

Upaya untuk menciptakan suasana yang diliputi oleh motivasi siswa yang tinggi, perlu dilakukan manajemen kelas dengan baik. Langkah-langka ini disebut sebagai prosedur manajemen kelas. Adapun prosedur manajemen kelas ini dapat dilakukan secara pencegahan (*Preventif*) maupun penyembuhan (*Kuratif*).²¹ Perbedaan kedua jenis pengelolaan kelas tersebut, akan berpengaruh terhadap perbedaan langkah-langkah yang perlu dilakukan oleh seorang guru dalam menerapkan kedua jenis manajemen kelas tersebut. Dikatakan secara preventif apabila upaya yang dilakukan atas dasar inisiatif guru untuk mengatur siswa, peralatan (fasilitas) atau format belajar mengajar yang tepat dan dapat mendukung berlangsungnya proses belajar mengajar.²² Sedangkan yang dimaksud dengan manajemen kelas secara kuratif adalah langkah-langka tindakan penyembuhan terhadap tingkah laku menyimpang yang dapat mengganggu

²⁰Sunaryo, *Op. Cit.*, hlm.64-65

²¹Singgih Gunarsa, *op. cit*, hlm.57

²²*Ibid.*, hlm.58

kondisi-kondisi optimal dan proses belajar mengajar yang sedang berlangsung.²³

Prosedur Manajemen Kelas yang Bersifat Preventif Meliputi :

a. Peningkatan Kesadaran Pendidik Sebagai Guru

Suatu langkah yang mendasar dalam strategi manajemen kelas yang bersifat preventif adalah meningkatkan kesadaran diri pendidik sebagai guru. Dalam kedudukannya sebagai guru, seorang pendidik harus menyadari bahwa dirinya memiliki tugas dan fungsi yaitu sebagai fasilitator bagi siswanya yang sedang belajar,²⁴serta bertanggung-jawab terhadap proses pendidikan. Ia yakin bahwa apapun corak proses pendidikan yang akan terjadi terhadap siswa, semuanya akan menjadi tanggung-jawab guru sepenuhnya.

b. Peningkatan Kesadaran Siswa

Kesadaran akan kewajibannya dalam proses pendidikan ini baru akan diperoleh secara menyeluruh dan seimbang jika siswa itu menyadari akan kebutuhannya dalam proses pendidikan.

Dalam hal proses pembelajaran, siswa harus menyadari bahwa belajar adalah dengan tujuan tertentu. Keefektivan siswa dalam proses pembelajaran sebenarnya bergantung pada tingkat kesadarannya semakin tinggi pula keefektivannya. Kondisi ini selanjutnya berdampak pada tingkat penguasaan kemampuan dari siswa yang bersangkutan.²⁵ Agar dapat menimbulkan suasana kelas yang mendukung untuk melakukan proses belajar mengajar.

c. Penampilan Sikap Tulus Guru

Guru mempunyai peranan yang besar dalam menciptakan kondisi belajar yang optimal. Guru perlu bersikap dan bertindak secara wajar, tulus dan tidak pura-pura terhadap siswa.²⁶Penampilan sikap guru diwujudkan dalam interaksinya dengan siswa yang disajikan

²³*Ibid.*, hlm.25

²⁴Muhammad Saroni, *Manajemen Sekolah*, Ar-ruzz, Yogyakarta,2006, hlm.112

²⁵*Ibid.*, hlm.100

²⁶Mulyadi,*op. cit*, hlm.23

dengan sikap tulus dan hangat. Yang dimaksud dengan sikap tulus adalah sikap seorang guru dalam menghadapi siswa secara berterusterang tanpa pura-pura, tetapi diikuti dengan rasa ikhlas dalam setiap tindakannya demi kepentingan perkembangan dan pertumbuhan siswa sebagai si terdidik. Sedangkan yang dimaksud dengan hangat adalah keadaan pergaulan guru kepada siswa dalam proses belajar mengajar yang menunjukkan suasana keakraban dan keterbukaan dalam batas peran dan kedudukannya masing-masing sebagai anggota masyarakat sekolah.

Dengan sikap yang tulus dan hangat dari guru, diharapkan proses interaksi dan komunikasinya berjalan wajar, sehingga mengarah kepada suatu penciptaan suasana yang mendukung untuk kegiatan pendidikan.²⁷

d. Pengenalan Terhadap Tingkah Laku Siswa

Tingkah laku siswa yang harus dikenal adalah tingkah laku baik yang mendukung maupun yang dapat mencemarkan suasana yang diperlukan untuk terjadinya proses pendidikan. Tingkah laku tersebut bisa bersifat perseorangan maupun kelompok. Identifikasi akan variasi tingkah laku siswa itu diperlukan bagi guru untuk menetapkan pola atau pendekatan Manajemen Kelas yang akan diterapkan dalam situasi kelas tertentu.

e. Penemuan Alternatif Manajemen Kelas

Agar pemilihan alternatif tindakan Manajemen Kelas dapat sesuai dengan situasi yang dihadapinya, maka perlu kiranya pendidik mengenal berbagai pendekatan yang dapat digunakan dalam Manajemen Kelas. Dengan berpegang pada pendekatan yang sesuai, diharapkan arah Manajemen Kelas yang diharapkan akan tercapai.

Selain itu, pengalaman guru yang selama ini dilakukan dalam mengelola kelas waktu mengajar, baik yang dilakukan secara sadar

²⁷ Tulus Tu'u, *op. cit.*, hlm.58

maupun tidak sadar perlu pula dijadikan sebagai referensi yang cukup berharga dalam melakukan Manajemen Kelas.²⁸

f. Pembuatan Kontrak Sosial

Kontrak sosial pada hakekatnya berupa norma yang dituangkan dalam bentuk peraturan atau tata tertib kelas baik tertulis maupun tidak tertulis, yang berfungsi sebagai standar tingkah laku bagi siswa sebagai individu maupun sebagai kelompok. Kontrak sosial yang baik adalah yang benar-benar dihayati dan dipatuhi sehingga meminimalkan terjadinya pelanggaran.

Dengan kata lain, kontrak sosial yang digunakan untuk upaya Manajemen Kelas, hendaknya disusun oleh siswa sendiri dengan pengarahan dan bimbingan dari pendidik.

Prosedur Manajemen Kelas yang Bersifat Kuratif meliputi:

a. Identifikasi Masalah

Pertama-tama guru melakukan identifikasi masalah dengan jalan berusaha memahami dan menyidik penyimpangan tingkah laku siswa yang dapat mengganggu kelancaran proses pendidikan didalam kelas, dalam arti apakah termasuk tingkah laku yang berdampak negatif secara luas atau tidak, ataukah hanya sekedar masalah perseorangan atau kelompok, ataukah bersifat sesaat saja ataukah sering dilakukan maupun hanya sekedar kebiasaan siswa.

b. Analisis Masalah

Dengan hasil penyidikan yang mendalam, seorang guru dapat melanjutkan langkah ini yaitu dengan berusaha mengetahui latar belakang serta sebab-musabbab timbulnya tingkah laku siswa yang menyimpang tersebut. Dengan demikian, akan dapat ditemukan sumber masalah yang sebenarnya.

c. Penetapan Alternatif Pemecahan

Untuk dapat memperoleh alternatif-alternatif pemecahan tersebut, hendaknya mengetahui berbagai pendekatan yang dapat

²⁸*Ibid.*, hlm.24

digunakan dalam Manajemen Kelas dan juga memahami cara-cara untuk mengatasi setiap masalah sesuai dengan pendekatan masing-masing.²⁹

Dengan membandingkan berbagai alternatif pendekatan yang mungkin dapat dipergunakan, seorang guru akan dapat memilih alternatif yang terbaik untuk mengatasi masalah pada situasi yang dihadapinya. Dengan terpilihnya salah satu pendekatan, maka cara-cara mengatasi masalah tersebut juga akan dapat ditetapkan. Dengan demikian, pelaksanaan Manajemen Kelas yang berfungsi untuk mengatasi masalah tersebut dapat dilakukan.

d. Monitoring

Hal ini diperlukan, karena akibat perlakuan guru dapat saja mengenai sasaran, yaitu meniadakan tingkah laku siswa yang menyimpang, tetapi dapat pula tidak berakibat apa-apa atau bahkan mungkin menimbulkan tingkah laku menyimpang berikutnya yang justru lebih jauh menyimpangnya. Langkah monitoring ini pada hakekatnya ditujukan untuk mengkaji akibat dari apa yang telah terjadi.

e. Memanfaatkan Umpan Balik (*Feed-Back*)

Hasil Monitoring tersebut, hendaknya dimanfaatkan secara konstruktif, yaitu dengan cara mempergunakannya untuk :

- 1) Memperbaiki pengambilan alternatif yang pernah ditetapkan bila kelak menghadapi masalah yang sama pada situasi yang sama.
- 2) Dasar dalam melakukan kegiatan Manajemen Kelas berikutnya sebagai tindak lanjut dari kegiatan Manajemen Kelas yang sudah dilakukan sebelumnya.³⁰

²⁹*Ibid.*, hlm.26

³⁰Muljani A. Nurhadi, *Administrasi Pendidikan di Sekolah*, IKIP Yogyakarta, Yogyakarta, 1983, hlm.163-171

5. Pendekatan dalam Manajemen Kelas

Keharmonisan guru dan anak didik dan tingginya kerja sama diantara siswa tersimpul dalam bentuk interaksi.³¹Dibawah ini ada beberapa pendekatan yang dapat dijadikan sebagai alternatif pertimbangan dalam upaya menciptakan disiplin kelas yang efektif, antara lain sebagai berikut :

a. Pendekatan Manajerial

Pendekatan ini dilihat dari sudut pandang manajemen yang berintikan konsepsi tentang kepemimpinan. Dalam pendekatan ini, dapat dibedakan menjadi :

1) Kontrol Otoriter

Dalam menegakkan disiplin kelas guru harus bersikap keras, jika perlu dengan hukuman-hukuman yang berat. Menurut konsep ini, disiplin kelas yang baik adalah apabila siswa duduk, diam, dan mendengarkan perkataan guru.

2) Kebebasan Liberal

Menurut konsep ini, siswa harus diberi kebebasan sepenuhnya untuk melakukan kegiatan apa saja sesuai dengan tingkat perkembangannya. Dengan cara seperti ini, aktivitas dan kreativitas anak akan berkembang sesuai dengan kemampuannya. Akan tetapi, sering terjadi pemberian kebebasan yang penuh, ini berakibat terjadinya kekacauan atau keributan didalam kelas karena kebebasan yang didapat oleh siswa disalahgunakan.

3) Kebebasan Terbimbing

Konsep ini merupakan perpaduan antara kontrol otoriter dan kebebasan liberal. Disini siswa diberi kebebasan untuk melakukan aktivitas, namun terbimbing atau terkontrol. Disatu pihak siswa diberi kebebasan sebagai hak asasinya, dan dilain pihak siswa harus dihindarkan dari perilaku-perilaku negatif

³¹ Rusdiana, Pengelolaan Pendidikan, Pustaka Setia, Bandung, 2015, hlm. 171

sebagai akibat penyalahgunaan kebebasan. Disiplin kelas yang baik menurut konsep ini lebih ditekankan kepada kesadaran dan pengendalian diri-sendiri.³²

b. Pendekatan Psikologis

Terdapat beberapa pendekatan yang didasarkan atas studi psikologis yang dapat dimanfaatkan oleh guru dalam membina disiplin kelas pada siswanya. Pendekatan yang dimaksud antara lain sebagai berikut :

1) Pendekatan Modifikasi Tingkah Laku (*Behavior-Modification*)

Pendekatan ini didasarkan pada psikologi behavioristik, yang mengemukakan pendapat bahwa :

- a) Semua tingkah laku yang baik atau yang kurang baik merupakan hasil proses belajar.
- b) Ada sejumlah kecil proses psikologi penting yang dapat digunakan untuk menjelaskan terjadinya proses belajar yang dimaksud, yaitu diantaranya penguatan positif (*positive reinforcement*) seperti hadiah, ganjaran, pujian, pemberian kesempatan untuk melakukan aktivitas yang disenangi oleh siswa, dan penguatan negatif (*negative reinforcement*) seperti hukuman, penghapusan hak, dan ancaman.

Penguatan tersebut masih dibagi lagi menjadi dua bagian, yaitu:

a) Penguatan Primer

Yaitu penguatan yang tanpa dipelajari seperti makan, minum, menghangatkan tubuh, dsb.

b) Penguatan Sekunder

Yaitu penguatan sebagai hasil proses belajar. Penguatan sekunder ini ada yang dinamakan penguatan sosial (pujian, sanjungan, perhatian, dsb), penguatan simbolik (nilai, angka, atau tanda penghargaan lainnya) dan penguatan dalam bentuk

³² Muljani A. Nurhadi, *op.cit.* hlm. 86

kegiatan (permainan atau kegiatan yang disenangi oleh siswa yang tidak semua siswa dapat mempraktekkannya). Dilihat dari segi waktunya, ada penguatan yang terus-menerus (*continue*) setiap kali melakukan aktivitas, ada pula penguatan yang diberikan secara *periodik* (dalam waktu-waktu tertentu), misalnya setiap satu semester sekali, setahun sekali, dsb.

c. Pendekatan Iklim Sosio-Emosional (*Socio-Emotional Climate*)

Pendekatan ini berlandaskan psikologi klinis dan konseling yang mempredugakan :

- 1) Proses belajar mengajar yang efektif mempersyaratkan keadaan sosio-emosional yang baik dalam arti terdapat hubungan antara pribadi guru dengan siswa dan antara siswa dengan siswa.
- 2) Guru merupakan unsur terpenting bagi terbentuknya iklim sosio-emosional yang baik. Guru diperlukan bersikap tulus dihadapan siswa, menerima dan menghargai siswa sebagai manusia, dan mengerti siswa dari sudut pandang siswa sendiri. Dengan cara demikian, siswa akan dapat dikuasai tanpa menutup perkembangannya.³³ Sebagai dasarnya, guru dituntut memiliki kemampuan untuk melakukan komunikasi yang efektif dengan siswa, sehingga guru dapat mendeskripsikan apa yang perlu dilakukannya sebagai alternatif penyelesaian.

d. Pendekatan Proses Kelompok (*Group Process*)

Pendekatan ini berdasarkan pada psikologi klinis dan dinamika kelompok. Yang menjadi anggapan dasar dari pendekatan ini ialah:

- 1) Pengalaman belajar sekolah berlangsung dalam konteks kelompok sosial.

33 Hendyat Soetopo, *Pendidikan dan Pembelajaran*, UMM Press, Malang, 2005, hlm. 203-204

- 2) Tugas pokok guru yang utama dalam Manajemen Kelas ialah membina kelompok yang produktif dan efektif.
- e. Pendekatan Elektif (*Electic Approach*)

Ketiga pendekatan tersebut, mempunyai kebaikan dan kelemahan masing-masing. Dalam arti, tidak ada salah satu pendekatan yang cocok untuk semua masalah dan semua kondisi. Setiap pendekatan mempunyai tujuan dan wawasan tertentu. Dengan demikian, guru dituntut untuk memahami berbagai pendekatan. Dengan dikuasainya berbagai pendekatan, maka guru mempunyai banyak peluang untuk menggunakannya bahkan dapat memadukannya. Pendekatan elektik disebut juga dengan pendekatan pluralistik, yaitu manajemen kelas yang berusaha menggunakan berbagai macam pendekatan yang memiliki potensi untuk dapat menciptakan dan mempertahankan suatu kondisi yang memungkinkan proses belajar mengajar berjalan efektif dan efisien. Dimana guru dapat memilih dan menggabungkan secara bebas pendekatan tersebut, sesuai dengan kemampuan dan selama maksud dari penggunaannya untuk menciptakan proses belajar mengajar berjalan secara efektif dan efisien.³⁴

6. Implementasi Manajemen Kelas

Kemampuan mengelola proses belajar mengajar yang baik akan menciptakan situasi yang memungkinkan anak untuk belajar, sehingga merupakan titik awal keberhasilan pengajaran. Siswa dapat belajar dalam suasana wajar, tanpa tekanan dan dalam yang merangsang untuk belajar. Dalam kegiatan belajar mengajar siswa memerlukan suatu yang memungkinkan dia berkomunikasi secara baik, meliputi komunikasi guru-murid, murid-murid, murid-lingkungan, murid-bahan ajar dan murid dengandirinya sendiri.

³⁴Salman Rusydie, dkk, *Op. Cit.*, hlm.54-56

Tugas dan peran guru dalam implementasi pengelolaan proses belajar mengajar menurut Syaiful Bahri Djamarah, adalah sebagai berikut:³⁵

a. Perencanaan

- 1) Menetapkan apa yang akan, kapan dan bagaimana cara melakukannya
- 2) Membatasi sasaran dan menetapkan pelaksanaan kerja untuk mencapai hasil yang maksimal melalui proses penentuan target
- 3) Mengembangkan alternatif-alternatif tindakan
- 4) Mengumpulkan dan menganalisis informasi
- 5) Mempersiapkan dan mengkomunikasikan rencana-rencana dan keputusan-keputusan

b. Pengorganisasian

- 1) Menyediakan fasilitas, perlengkapan dan tenaga kerja yang diperlukan untuk menyusun kerangka yang efisien dalam melaksanakan rencana-rencana melalui proses penetapan kerja yang diperlukan untuk menyelesaikannya.
- 2) Mengelompokkan kelompok kerja dalam struktur organisasi secara teratur
- 3) Membentuk struktur wewenang dan mekanisme koordinasi
- 4) Merumuskan, menetapkan latihan dan pendidikan tenaga serta mencari sumber-sumber lain yang diperlukan

c. Pengarahan

- 1) Mengeluarkan instruksi-instruksi yang spesifik
- 2) Membimbing, memotivasi dan melakukan supervise

d. Pengawasan

- 1) Mengevaluasi pelaksanaan kegiatan
- 2) Melaporkan penyimpangan dan merumuskan serta menyusun standar-standar dan sasaran-sasaran tindakan koreksi

³⁵Syaiful Bahri Djamarah, *Op. Cit.*, hlm.54-56

- 3) Menilai pekerjaan dan melakukan tindakan koreksi terhadap penyimpangan-penyimpangan.
- 3) Menyusun kerangka waktu dan biaya secara terperinci
- 4) Memperkarsa dan menampilkan pelaksanaan rencana dan pengambilan keputusan.

B. Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar berasal dari dua kata, yaitu prestasi dan belajar yang keduanya mempunyai arti masing-masing prestasi juga merupakan salah satu tujuan seseorang dalam belajar dan sekaligus sebagai motivator terhadap aktivitas anak didik. Prestasi belajar juga merupakan indikator untuk mengetahui pandai tidaknya seorang anak didik.

Menurut Tulus Tu'u, prestasi merupakan hasil yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu. Prestasi akademik adalah hasil belajar yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran di sekolah atau perguruan tinggi yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian. Sementara prestasi belajar adalah penggunaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.³⁶

Berdasarkan hal itu Tulus Tu'u merumuskan pengertian prestasi belajar sebagai berikut:

- a. Prestasi belajar siswa adalah hasil belajar yang dicapai siswa ketika mengikuti dan mengerjakan tugas dan kegiatan pembelajaran di sekolah.
- b. Prestasi belajar siswa tersebut terutama dimulai aspek kognitifnya karena bersangkutan dengan kemampuan siswa dalam pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesa dan evaluasi.

³⁶ Tu'u Tulus, *Disiplin Dan Prestasi Belajar Siswa*, Grasindo, Jakarta, 2004, hlm. 75

- c. Prestasi belajar siswa dibuktikan dan ditunjukkan melalui nilai atau angka dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru terhadap tiga siswa dan ulangan-ulangan atau ujian yang ditempuhnya.

Hasil evaluasi tersebut didokumentasikan dalam buku daftar nilai guru dan wali kelas serta arsip yang ada di bagian administrasi kurikulum sekolah. Selain itu, hasil evaluasi juga disampaikan kepada siswa dan orang tua melalui buku raport akhir semester atau kenaikan/kelulusan.³⁷

Sedangkan bagi pelajar, prestasi belajar menurut siswa dapat dicapai hasil melalui kegiatan-kegiatan sekolah. Tulus Tu'u menyatakan bahwa prestasi belajar pada dasarnya mencerminkan sejauhmana tingkat keberhasilan yang dicapai siswa ketika mengikuti dan mengerjakan tugas dan kegiatan pembelajaran di sekolah.

Hal di atas dapat dimengerti bahwa prestasi belajar dapat dijadikan patokan atau ukuran penguasaan dan penyerapan bahan pelajaran. Prestasi belajar ini dapat diukur dengan menggunakan suatu tes hasil belajar yang disebut *achievement test*. Menurut Nana Sudjana, menyatakan bahwa hasil belajar merupakan segala perilaku yang dimiliki oleh siswa sebagai akibat dari proses belajar merupakan konsep yang bersifat umum di dalamnya mencakup apa yang dimaksud dengan prestasi (*achievement*).³⁸

2. Faktor yang Mempengaruhi prestasi siswa

Ada beberapa faktor penting dan mendasar yang itu memberi kontribusi bagi keberhasilan siswa mencapai hasil belajar yang baik. Faktor-faktor tersebut menurut Tulus Tu'u, adalah sebagai berikut:³⁹

- a. Faktor kecerdasan. dalam Macmillan dictionary, kata intelligence (kecerdasan) diberi arti sebagai Ability behavior with change in environment, Faculty of understanding and reasoning. Biasanya kecerdasan hanya dianggap sebagai kemampuan rasional

³⁷ Tu'u Tulus, *Op. Cit.*, hlm. 76

³⁸ Sudjana, Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar-Mengajar*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 1990, hlm. 213

³⁹ Gardner, Howard, *Multiple Intelligences*, Basicbook, New York, 1998, hlm. 78-81

matematis. Rumusan di atas menunjukkan kecerdasan menyangkut kemampuan yang luas, tidak hanya kemampuan rasional memahami, mengerti, memecahkan masalah. Tetapi, termasuk kemampuan mengatur belajar dari pengalamannya. Apabila kecerdasan dimengerti seperti itu, lalu dikaitkan dengan tujuh macam kecerdasan menurut Howard Gardner potensi kecerdasan yang dimiliki seorang siswa sangat menentukan keberhasilannya mencapai prestasi belajar, termasuk potensi lain sesuai macam-macam kecerdasan menonjol yang ada pada dirinya.

- b. Faktor bakat. Bakat adalah kemampuan yang ada pada seseorang yang dibawanya sejak lahir, yang diterima sebagai warisannya dari orang tua. Bagi seorang siswa bakat bias berilmu sosial, ada yang ilmu pasti. Karena itu, seorang siswa yang berbakat di bidang ilmu sosial akan sukar berprestasi tinggi di bidang ilmu pasti, dan sebaliknya.

Bakat-bakat yang dimiliki siswa tersebut apabila diberi kesempatan dikembangkan dalam pembelajaran, akan dapat mencapai prestasi yang tinggi. Sebaliknya, seorang siswa ketika akan memilih bidang pendidikannya, sebaliknya memperhatikan aspek bakat yang ada padanya. Untuk itu, sebaiknya bersama orang tuanya meminta jasa layanan, psikotes untuk melihat dan mengetahui bakatnya sesudah ada kejelasan baru menentukan pilihan.

- c. Faktor minat dan perhatian. Minat adalah kecenderungan yang besar terhadap sesuatu. Perhatian adalah melihat dan mendengar dengan baik dan teliti terhadap sesuatu. Minat dan perhatian biasanya berkaitan erat. Apabila seorang siswa menaruh minat pada satu pelajaran tertentu, biasanya cenderung untuk memperhatikannya dengan baik. Minat dan perhatian yang tinggi pada mata pelajaran akan member dampak yang baik bagi prestasi belajar siswa. Oleh karena itu, seorang siswa harus menaruh minat dan perhatian yang tinggi dalam proses pembelajaran di sekolah. Dengan minat dan

perhatian yang tinggi, kita boleh yakin akan berhasil dalam pembelajaran.⁴⁰

- d. Faktor motif. Motif adalah dorongan yang membuat seseorang berbuat sesuatu. Motif selalu mendasari dan mempengaruhi setiap usaha serta kegiatan seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam belajar, kalau siswa mempunyai motif yang baik dan kuat, hal itu akan memperbesar usaha dan kegiatannya mencapai prestasi yang tinggi. Siswa yang kehilangan motivasi dalam belajar akan member dampak yang kurang baik bagi prestasi belajarnya.
- e. Faktor cara belajar. Keberhasilan studi siswa dipengaruhi juga oleh cara belajar siswa. Cara belajar siswa yang efisien memungkinkan mencapai prestasi lebih tinggi dibandingkan dengan cara belajar yang tidak efisien. Cara belajar yang efisien sebagai berikut:
 - 1) Berkonsentrasi ketika guru menerangkan
 - 2) Mempelajari kembali pelajaran yang telah yang telah diterima
 - 3) Membaca kembali materi yang telah disampaikan oleh guru
 - 4) Mengerjakan soal-soal
 - 5) Faktor lingkungan keluarga. sebagian waktu seorang siswa berada di rumah. Orang tua, dan adik-kakak siswa adalah orang yang paling dekat dengan dirinya. Oleh karena itu, keluarga merupakan salah satu potensi yang besar dan positif member pengaruh pada prestasi siswa. Maka orang tua sudah sepatutnya mendorong. Memberi semangat, membimbing dan member teladan yang baik kepada anaknya. Selain hal itu, perlu suasana hubungan dan komunikasi yang lancer antara orang tua dengan anak-anak serta keadaan keuangan keluarga yang tidak kekurangan, sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidup dan kelengkapan belajar anak. Hal-hal tersebut ikut mempengaruhi prestasi belajar siswa.⁴¹

⁴⁰*Ibid*, hlm.80

⁴¹*Ibid*, hlm.80-81

f. Faktor sekolah. selain keluarga, sekolah adalah lingkungan kedua yang berperan besar member pengaruh pada prestasi belajar siswa. Oleh karena itu, sekolah merupakan lingkungan pendidikan yang sudah terstruktur memiliki system dan organisasi yang baik bagi penanaman nilai-nilai etik, moral, mental, spiritual, disiplin dan ilmu pengetahuan. Apalagi bila sekolah berhasil menciptakan suasana kondusif, sarana penunjang cukup memadai siswa tertib disiplin. Maka, kondisi tersebut mendorong siswa saling berkompetisi dalam pembelajaran. Keadaan ini diharapkan membuat hasil belajar siswa akan lebih tinggi.

Jadi, keberhasilan siswa mencapai hasil belajar yang baik dipengaruhi oleh berbagai macam faktor. Faktor itu sendiri dari tingkat kecerdasan yang baik, pelajaran sesuai bakat yang demikian, ada minat dan perhatian yang tinggi dalam pembelajaran, motivasi yang baik dalam belajar, cara belajar yang baik dan strategi pembelajara variatif yang dikembangkan guru, suasana keluarga yang memberi dorongan anak untuk maju. Selain itu, lingkungan sekolah yang tertib, teratur, disiplin, yang kondusif bagi kegiatan kompetisi siswa dalam pembelajaran.

3. Faktor-faktor yang menghambat prestasi belajar siswa

Menurut Sudjana, mengatakan “diantara ketiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik, maka rana kognitif sering dinilai para guru di sekolah”⁴²

Menurut Kartono Kartini dalam Tulus Tu’u, faktor-faktor yang menghambat prestasi belajar siswa antara lain :⁴³

a. Penghambat dari dalam

Penghambat dari dalam meliputi :

1) Faktor kesehatan

Siswa yang kesehatannya sering terganggu menyebabkan anak tertinggal pelajarannya. Karena itu, orang tua harus

⁴² Nana Sudjana, *Op. Cit.*, hlm. 76

⁴³ Kartono, Kartini, *Bimbingan Belajar di SMA dan Perguruan Tinggi*, CV Rajawali, Jakarta, 2004, hlm. 83

memperhatikan kesehatan anak-anaknya dengan makanan yang bergizi.

2) Faktor kecerdasan

Siswa dengan kecerdasan yang kurang menyebabkan siswa tersebut lambat dan akan tertinggal dari teman-temannya. Hasil yang dicapai tidak optimal. Selain itu, kecerdasan sangat mempengaruhi cepat lambatnya kemajuan belajar siswa.

3) Faktor perhatian

Perhatian disini terdiri dari perhatian di sekolah dan di rumah. Perhatian belajar di rumah sering terganggu dengan acara televisi, kondisi keluarga dan rumah sedangkan perhatian belajar di sekolah sering terganggu dengan suasana pembelajaran, serta kurangnya konsentrasi. Perhatian yang kurang memadai akan berdampak kurang baik terhadap hasil belajar.

4) Faktor minat

Minat merupakan kecenderungan yang tinggi terhadap sesuatu. Apabila pembelajaran yang dikembangkan guru tidak menimbulkan minat, akan membuat siswa tidak sungguh-sungguh dalam belajar sehingga hasil belajar yang dicapai tidak optimal.

5) Faktor bakat

Bakat adalah potensi-potensi yang dimiliki seseorang yang dibawa sejak lahir. Apabila pelajaran yang diikuti tidak sesuai dengan bakat yang dimiliki, prestasi belajar yang dicapai tidak optimal.⁴⁴

b. Penghambat dari luar

Penghambat dari luar meliputi :

1) Faktor keluarga

Faktor-faktor tersebut berupa faktor orang tua misalnya cara orang tua mendidik yang kurang baik, teladan yang kurang,

⁴⁴*Ibid*, hlm.83

faktor suasana rumah yang ramai an sering cekcok; faktor ekonomi keluarga.

2) Faktor sekolah

Faktor sekolah terdiri dari faktor metode pembelajaran, misalnya metode yang kurang variatif dan membosankan siswa; faktor hubungan antara guru dan siswa yang kurang dekat, faktor siswa, faktor guru yang kurang penguasaan terhadap materi, faktor sarana di sekolah seperti buku-buku yang kurang, lingkungan yang ramai. Semua itu mengganggu siswa mencapai prestasi yang baik.

3) Faktor disiplin sekolah

Disiplin sekolah yang tidak ditegakkan dengan baik akan berpengaruh negatif terhadap proses belajar anak. Misalnya siswa yang terlambat dibiarkan saja tanpa adanya hukuman.

4) Faktor masyarakat

Faktor media massa seperti acara televisi yang mengganggu waktu belajar, faktor teman bergaul yang kurang baik, merupakan faktor yang paling banyak memepengaruhi prestasi dan perilaku siswa.

5) Faktor lingkungan tetangga

Misalnya tetangga yang pengangguran, pencuri, penjudi, peminum merupakan lingkungan yang dapat bergaul terhadap hasil belajar siswa.

6) Faktor aktivitas organisasi

Jika siswa mempunyai banyak aktivitas organisasi selain menunjang hasil belajar, dapat juga mengganggu hasil belajar jika tidak dapat mengatur waktu dengan baik.

C. Penelitian Terdahulu

Ada beberapa Skripsi yang telah penulis temukan sebagai pertimbangan untuk membandingkan masalah-masalah yang diteliti baik dari

segi metode maupun objek penelitian. Adapun karya-karya penelitian menunjukkan bahwa:

1. Skripsi Nur Azizah dari Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Malang pada tahun 2009 yang berjudul “Strategi Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa SMP Negeri 4 Batu”. Hasil penelitian kualitatif ini menyatakan bahwa strategi pengelolaan kelas dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk meningkatkan prestasi kognitif siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 4 Batu adalah terdapat peningkatan, terbukti pada hasil prestasi, rata-rata siswa telah mencapai KKM, Sedangkan prestasi psikomotorik, siswa belum maksimal mengamalkan materi yang dipelajarinya.⁴⁵

Penelitian yang dilakukan oleh Nur Azizah ini juga memiliki persamaan dengan peneliti yaitu sama-sama menggunakan manajemen kelas dalam proses pembelajaran. Sedangkan titik perbedaannya adalah penelitian Nur Azizah yang lebih menekankan pada prestasi belajar. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, yaitu dengan pemilihan strategi pembelajaran yang tepat sehingga pembelajaran dapat berjalan efektif dan efisien agar peserta didik dapat menangkap pembelajaran secara cepat dan baik.

2. Skripsi Muttakin Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang pada tahun 2009 yang berjudul “Implementasi Keterampilan Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Mranggen”. Hasil penelitian kualitatif ini menyatakan bahwa rata-rata keterampilan pengelolaan kelas di SMP Negeri 1 Mranggenyang diaplikasikan berkualifikasi baik, diantara keterampilan yang diteliti

⁴⁵Diambil dari Skripsi Nur Azizah dengan judul “*Strategi Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa SMP Negeri 4 Batu*” tahun 2009, Mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Malang.

adalah pengelolaan tata ruang kelas guru, pengelolaan waktu, pengelolaan materi mapel PAI dan pengelolaan siswa.⁴⁶

Penelitian yang dilakukan oleh Muttakin ini juga memiliki persamaan dengan peneliti yaitu sama-sama menggunakan manajemen kelas dalam proses pembelajaran. Sedangkan titik perbedaannya adalah penelitian Nur Azizah yang lebih menekankan pada ketrampilan dalam mengelola kelas. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, yaitu dengan pemilihan strategi pembelajaran yang tepat sehingga pembelajaran dapat berjalan efektif dan efisien agar peserta didik dapat menangkap pembelajaran secara cepat dan baik.⁴⁷

3. Skripsi Madinatul Munawwaroh dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2012 yang berjudul “Manajemen kelas dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP NU Karang Anyar Indramayu Jawa Barat”. Hasil penelitian kualitatif ini menyatakan bahwa manajemen kelas dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran dapat dilihat dari efektifitas pengorganisasian kelas dan potensi siswa oleh guru. Dan efektifitas belajar siswa yang telah dicapai melalui kegiatan pembelajaran yaitu prestasi (nilai) belajar siswa dan perilaku siswa.⁴⁸

Penelitian yang dilakukan oleh Madinatul Munawwaroh ini juga memiliki persamaan dengan peneliti yaitu sama-sama menggunakan manajemen kelas dalam proses pembelajaran. Sedangkan titik perbedaannya adalah penelitian Madinatul Munawwaroh yang lebih menekankan pada prestasi belajar. Sedangkan penelitian yang akan

⁴⁶Diambil dari Skripsi Muttakin dengan judul “*Implementasi Keterampilan Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Mranggen*” tahun 2009, Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang.

⁴⁷Diambil dari Skripsi Muttakin dengan judul “*Implementasi Keterampilan Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Mranggen*” tahun 2009, Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang.

⁴⁸Diambil dari skripsi Madinatul Munawwaroh dengan judul “*Manajemen kelas dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP NU Karang Anyar Indramayu Jawa Barat*” tahun 2012, Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

dilakukan oleh peneliti, yaitu dengan pemilihan strategi pembelajaran yang tepat sehingga pembelajaran dapat berjalan efektif dan efisien agar peserta didik dapat menangkap pembelajaran secara cepat dan baik.

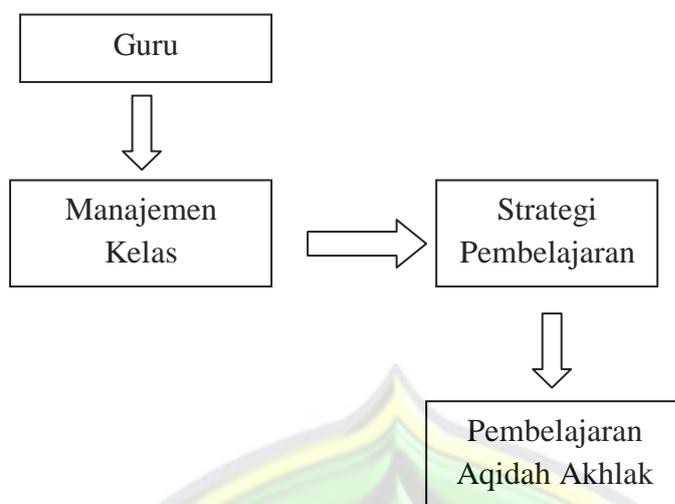
D. Kerangka Berfikir

Kerangka teori yang telah peneliti kemukakan diatas, sudah membahas secara detail dari masing- masing focus penelitian dari bahasan utama judul penelitian.selanjutnya peneliti akan mencoba mengurai dari beberapa landasan teori sehingga target penelitian yang diharapkan bias tercapai.

Pandangan peneliti yang namanya pengelolaan kelas adalah tempat guru dan siswa melaksanakan PBM (proses belajar mengajar) dan merupakan aspek dari lingkungan sekolah yang harus diorganisasikan agar kegiatan belajar mengajar terarah pada tujuan pendidikan yang ingin dicapai.jadi,pengelolaan kelas merupakan ketrampilan atau seni yang direncanakan guru pendidikan agama Islam dalam organisasi untuk menciptakan pembelajaran yang kondusif, memberikan pengarahan dan pengawasan agar terlaksana proses belajar mengajar.

MTs N 2 kudus adalah sekolah madrasah Tsanawiyah yang bisa disamakan dengan sekolah Menengah Pertama yang sarat dengan materi keagamaan yang dimana masyarakat di daerah Mejobo dan sekitarnya. Madrasah Tsanawiyah ini merupakan lembaga pendidikan yang setara dengan sekolah dasar yang di dalam pengelolaanya dibawah naungan Departemen Agama (DEPAG).Kuirkululum Madrasah Tsanawiyah Negeri juga sama dengan kurikulum sekolah menengah pertama, hanya saja pada Madrasah Tsanawiyah terdapat porsi lebih banyak mengenai pembelajaran agamanya yakni Qur'an Hadits, Sejarah Kebudayaan Islam, Aqidah Akhlak, Bahasa Arab, dan Fiqih.

Penulis akan memberikan gambaran tentang bagaimana kerangka berfikir dari penelitian yang akan dilakukan yaitu sebagai berikut :



Berdasarkan skema yang tergambar diatas dapat disimpulkan bahwa guru adalah orang yang bertugas dalam menyusun desain pembelajaran dan proses pembelajaran. Dengan adanya manajemen kelas seorang guru dapat menerapkan manajemen kelas ini dalam proses pembelajarannya, dengan adanya penerapan ini diharapkan guru pandai dalam memilih strategi pembelajaran yang tepat. Tidak hanya itu, dengan adanya pemilihan strategi pembelajaran yang tepat guru dapat membuat pembelajaran menjadi efektif dan efisien dengan suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.